

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Ketersediaan padi harus dipertahankan dan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Upaya meningkatkan produksi padi di Indonesia terus dilakukan untuk mengimbangi laju peningkatan kebutuhan beras yang diperkirakan mencapai 41,5 juta ton sampai 65,9 juta ton gabah kering giling (GKG) pada tahun 2025 (Tombe, 2009 dalam Surdianto dan Sutrisna, 2015).

Gaya hidup sehat telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus aman dikonsumsi (*food safety attributes*), memiliki nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Permintaan akan beras organik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, namun peningkatan produksi beras organik belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Data produksi dan kebutuhan beras organik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2005 sebanyak 550.300 kg dengan produksi nasional 550.300 kg, namun pada tahun 2009 terjadi peningkatan kebutuhan pasar menjadi 1.141.102 kg dengan produksi nasional 577.080 kg (Pertanian Indonesia Sehat, 2012 dalam Surdianto dan Sutrisna, 2015). Beras organik Indonesia semakin diminati pasar ekspor, sehingga volume eksportnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Ekspor beras organik pada tahun 2016 sebanyak 81 ton, pada tahun 2018 sebanyak 143 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 252 ton (Direktur Jenderal Tanaman Pangan, 2019).

Menurut Nusril (2001), sistem pertanian organik adalah suatu sistem pertanian holistik yang tidak menggunakan input sintetis (pupuk dan pestisida) dalam proses produksinya dimana manajemen produksi bertujuan meningkatkan kesehatan agroekosistem termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan

aktivitas biologi tanah untuk mengoptimalkan produksi tanaman. Pertanian organik merupakan pertanian masa depan sebagai usaha manusia menjaga kesehatan tubuh dan kelestarian alam dan lingkungan (Yusuf dan Fredi, 2001).

Sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas lahan dengan sistem pertanian organik, terdapat juga salah satu inovasi teknologi yang dapat diandalkan dalam peningkatan produktivitas padi yaitu penggunaan varietas unggul berdaya hasil tinggi dan beradaptasi tinggi terhadap lingkungan. Selama kurun waktu 30 tahun sejak tahun 1970-an, kontribusi peningkatan produktivitas padi dengan penanaman varietas unggul terhadap produksi padi nasional mencapai 56,1%, lebih besar dibanding kontribusi perluasan areal lahan yang hanya 26,3% (Las, Widiarta, dan Suprihatno, 2004). Penanaman varietas unggul berdaya hasil tinggi sangat diandalkan dalam peningkatan produktivitas. Varietas unggul padi memiliki sifat berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, umur genjah, dan rasa nasi pulen (Suprihatno dkk, 2010).

Penggunaan varietas padi unggul merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi besar terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi di Indonesia. Banyaknya varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif pilihan bagi petani untuk memilih varietas yang sesuai dengan kondisi agroklimatnya (Minarsih, Prayudi dan Warsito, 2013). Sejak penelitian padi tahun 1943 hingga 2006 telah dilepas 189 varietas padi. Pada periode 2000 sampai 2006, Badan Litbang Pertanian telah melepas 59 varietas unggul padi yang terdiri dari 45 varietas untuk lahan sawah irigasi, 5 varietas padi gogo, dan 9 varietas padi lahan rawa pasang surut (Sembiring, 2007). Perlu dilakukannya upaya intensif untuk mensosialisasikan varietas-varietas tersebut secara lebih luas kepada masyarakat.

Indonesia memiliki beragam tipe padi dan masing-masing tipe memiliki karakter serta produktivitas yang berbeda. Menurut Zein, Zarwan, dan Bahar (2002), faktor yang menentukan produktivitas padi adalah faktor vegetatif dan generatif, karakter agronomi serta komponen hasil yang mempengaruhinya. Perbedaan hasil pada padi dipengaruhi oleh kemampuan tanaman dalam mentranslokasikan asimilat selama pengisian biji dan mengakumulasi bahan kering sebelum *heading* (Miah, dkk. 1996).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji beberapa varietas padi unggul pada sistem pertanian organik untuk mendapatkan varietas yang dapat beradaptasi baik sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi pada sistem pertanian organik di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan hasil antara varietas padi unggul yang dicoba pada sistem pertanian organik di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?
2. Varietas padi unggul manakah yang menunjukkan pertumbuhan dan hasil terbaik pada sistem pertanian organik di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk menguji beberapa varietas padi unggul pada sistem pertanian organik di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui varietas padi unggul yang menunjukkan pertumbuhan dan hasil terbaik pada sistem pertanian organik di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan mengenai daya hasil berbagai varietas padi unggul pada sistem pertanian organik.
2. Menjadi salah satu sumber informasi ataupun referensi bagi masyarakat mengenai daya hasil varietas padi unggul pada sistem pertanian organik.
3. Membantu petani padi organik dalam meningkatkan hasil padi dengan menggunakan varietas padi unggul.